

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara mendalam tanpa menggunakan angka.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara jelas strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami proses, makna, serta bentuk-bentuk strategi yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin dan kesantunan berbahasa siswa melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin menggali informasi yang bersifat mendalam mengenai perilaku, pandangan, dan strategi yang digunakan guru serta bagaimana penerapannya terhadap siswa.<sup>2</sup> Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data melalui observasi, wawancara, dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2019), 1–2.

<sup>2</sup> John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2014), 50–51.

dokumentasi.<sup>3</sup> Dengan demikian, penelitian ini tidak mengukur hubungan antar variabel secara statistik, melainkan memfokuskan diri pada makna di balik tindakan dan strategi guru dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data agar penelitian berjalan secara terarah, sistematis, serta mencapai tujuan yang diharapkan<sup>4</sup>. Desain penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun komponen penting dalam desain penelitian ini meliputi:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa.

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2017), 35–36.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2015), 12–13.

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa; b) Mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa; c) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, karena madrasah tersebut menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan kesantunan berbahasa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama beberapa bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember sampai dengan Agustus 2025, yang mencakup tahap pra-penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

## 5. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang bertanggung jawab dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010), 15–16.

### C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

#### 1. Jenis Data

##### a) Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

##### b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti profil madrasah, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa, serta catatan administrasi sekolah lainnya.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: a) Guru Akidah Akhlak sebagai informan utama; b) Kepala madrasah dan guru lain sebagai informan pendukung; c) Siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai subjek pembentukan kedisiplinan dan kesantunan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 45–46.

berbahasa; d) Dokumen dan arsip sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Pemilihan sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.<sup>7</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi guru dan siswa, serta perilaku siswa di lingkungan madrasah. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sekolah untuk memahami situasi yang terjadi secara alami.<sup>8</sup>

##### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dilakukan dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah dan guru lain, serta siswa secara mendalam. Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan namun tetap memberi kebebasan kepada

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Kencana, 2020), 22–23.

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85–86.

informan untuk menjelaskan pendapatnya secara terbuka.<sup>9</sup> Wawancara ini bertujuan menggali informasi tentang strategi, pendekatan, dan cara guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta kesantunan berbahasa pada siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis atau visual yang dapat mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran beserta arsip madrasah yang relevan dengan penelitian.<sup>10</sup>

Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi untuk menghasilkan data yang valid dan menyeluruh.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Analisis data tidak hanya dilakukan setelah semua data terkumpul, melainkan bersifat terus-menerus, bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasi, menafsirkan, dan menemukan makna dari data yang diperoleh, sehingga dapat menggambarkan secara utuh strategi guru Akidah Akhlak dalam

---

<sup>9</sup> Kristin Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research* (McGraw-Hill, 2002), 30–31.

<sup>10</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE Publications, 1994), 10–11.

membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

Proses analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan secara sistematis dan berkesinambungan, agar hasil penelitian dapat menggambarkan kenyataan di lapangan secara mendalam dan objektif.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua tahap analisis, yaitu analisis data pra-penelitian dan analisis data penelitian, dengan uraian sebagai berikut:

1. Analisis Data Pra Penelitian

Analisis data pra penelitian dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Tahap ini dimaksudkan agar peneliti memiliki arah yang jelas dalam mengumpulkan data serta memahami konteks yang akan diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini meliputi:

- a) Kajian Awal dan Studi Pendahuluan

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data awal melalui studi pustaka yang berkaitan dengan teori strategi pembelajaran, kedisiplinan, dan kesantunan berbahasa.<sup>12</sup> Selain itu, peneliti melakukan penjajakan ke MI Sailul Ulum Pagotan Madiun untuk mengenali lingkungan sekolah, struktur organisasi, dan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>11</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60–61.

<sup>12</sup> Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 90–91.

b) Identifikasi Fokus Penelitian

Setelah mendapatkan gambaran umum, peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa. Fokus ini penting agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berjalan lebih terarah dan terfokus pada fenomena yang relevan.

c) Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen dalam penelitian kualitatif berperan sebagai pedoman bagi peneliti saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format catatan lapangan untuk memastikan data yang dikumpulkan lengkap dan mendalam.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data ini bersifat dinamis dan interaktif. Peneliti menggunakan model analisis interaktif menurut John W. Creswell yang mencakup beberapa tahapan utama, sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 100–101.

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah reduksi data dilakukan dengan cara:

- 1) Membaca kembali hasil transkrip wawancara guru, siswa, dan kepala madrasah secara menyeluruh.
- 2) Menandai bagian-bagian data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti strategi guru, pembentukan kedisiplinan, dan kesantunan berbahasa.
- 3) Menghapus atau mengabaikan data yang tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- 4) Hasil dari proses reduksi ini adalah data yang lebih terfokus, terstruktur, dan siap dianalisis lebih dalam.

b) Kategorisasi dan Koding Data (*Data Coding*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah melakukan proses pengkodean (*coding*).<sup>14</sup> Koding merupakan proses memberikan tanda atau label terhadap bagian-bagian penting dari data agar mudah dikelompokkan dan dianalisis.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 120–122.

Peneliti memberikan kode pada data sesuai dengan makna dan tema yang muncul di lapangan. Misalnya:

- 1) Kode “SG” untuk Strategi Guru Akidah Akhlak
- 2) Kode “KD” untuk Kedisiplinan Siswa
- 3) Kode “SB” untuk Kesantunan Berbahasa
- 4) Kode “FD” untuk Faktor Pendukung
- 5) Kode “FH” untuk Faktor Hambatan

Setiap data dengan kode sejenis kemudian dikelompokkan menjadi satu kategori, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan tema utama penelitian.

c) Penyajian Data (Data Display)

Tahap ini merupakan kegiatan menyajikan data hasil reduksi dan koding ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti melihat hubungan antar kategori data. Dalam tahap penyajian ini, peneliti menampilkan uraian lengkap tentang beberapa hal yaitu:

- 1) Bentuk dan pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan kedisiplinan pada siswanya
- 2) Bentuk dan pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan kesantunan berbahasa pada siswanya
- 3) Faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa pada pembelajaran akidah akhlak.

Data disajikan dengan mengutip langsung pernyataan informan untuk memperkuat keaslian dan keabsahan hasil penelitian.

d) Penemuan Tema dan Pola (*Finding Themes and Patterns*)<sup>15</sup>

Setelah data disajikan, peneliti mulai mengidentifikasi tema-tema dan pola hubungan yang muncul di antara kategori data. Contohnya, dari hasil wawancara dan observasi muncul tema seperti:

- 1) Guru menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Guru membentuk kesantunan berbahasa melalui pembelajaran berbasis adab.
- 3) Lingkungan madrasah yang religius memperkuat perilaku disiplin dan santun siswa.

Tema-tema tersebut kemudian disusun secara logis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

e) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menafsirkan makna yang terkandung dalam data berdasarkan tema-tema yang telah

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 123–124.

ditemukan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan kembali dengan data mentah, teori yang digunakan, serta hasil wawancara tambahan untuk memastikan keabsahan temuan.

#### **F. Uji Keabsahan Data (Validitas Data)**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas yang sesungguhnya di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kedua teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan.<sup>17</sup>

Berikut ini penjelasannya:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber,<sup>18</sup> yaitu guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, kepala madrasah dan

---

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

guru lain sebagai informan pendukung, serta siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, data dari ketiga sumber tersebut menunjukkan kesesuaian dan saling menguatkan. Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa strategi pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta pengawasan yang mendidik. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru benar-benar menjadi teladan dalam perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menegur siswa dengan cara yang santun, dan memberikan motivasi kepada siswa yang melanggar aturan tanpa hukuman keras. Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, dan absensi guru juga menunjukkan bahwa strategi disiplin dan kesantunan diterapkan secara konsisten setiap hari.

Dalam hal kesantunan berbahasa, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa dibiasakan berbicara dengan sopan, mengucapkan salam, dan meminta izin sebelum berbicara. Hasil observasi mendukung hal tersebut, di mana peneliti melihat siswa berinteraksi dengan bahasa yang lembut dan menghormati guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dokumentasi berupa foto kegiatan diskusi di kelas juga memperlihatkan interaksi yang santun antar siswa. Sementara itu, kepala madrasah dan guru lain menegaskan bahwa keberhasilan strategi tersebut tidak lepas dari dukungan

lingkungan madrasah yang religius, kerja sama antar guru, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga sumber data tersebut memberikan gambaran yang konsisten bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa telah terlaksana dengan baik dan efektif.

Adapun pada aspek faktor pendukung dan penghambat, triangulasi sumber juga memperlihatkan kesesuaian data antara guru, kepala madrasah, dan hasil observasi di lapangan. Faktor pendukung yang diungkapkan guru dan kepala madrasah berupa suasana lingkungan yang religius, adanya kegiatan rutin keagamaan, serta dukungan penuh dari pihak sekolah terbukti selaras dengan hasil observasi peneliti. Sementara faktor penghambat seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, serta karakter siswa yang beragam juga teridentifikasi dalam catatan observasi dan dokumentasi kedisiplinan siswa. Keseluruhan data dari berbagai sumber menunjukkan kesamaan arah temuan dan saling memperkuat satu sama lain.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut menghasilkan temuan yang konsisten dan saling melengkapi.<sup>19</sup> Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Akidah

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

Akhlak berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kesantunan melalui teladan dan pembiasaan. Hasil observasi mengonfirmasi bahwa guru benar-benar melaksanakan strategi tersebut di dalam kelas maupun di luar pembelajaran, seperti memberikan contoh berbicara santun dan menegakkan aturan dengan cara yang lembut. Sementara hasil dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan kehadiran, serta arsip pelaksanaan kegiatan religius memperkuat bukti bahwa strategi tersebut tidak hanya direncanakan tetapi juga dilaksanakan secara nyata dan berkesinambungan.

Sebagai contoh, dalam kegiatan tadarus pagi yang dilaksanakan setiap hari, peneliti mengamati langsung bahwa siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan bimbingan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan waktu dan kesantunan dalam berbicara, sementara dokumentasi kegiatan memperlihatkan suasana yang tertib dan penuh rasa hormat. Ketiga metode ini menunjukkan hasil yang selaras dan saling mendukung, sehingga memperkuat keabsahan data penelitian.

Dengan demikian, hasil triangulasi sumber dan metode menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas tinggi karena tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh temuan data dari berbagai sumber dan metode saling mengonfirmasi dan memperkuat satu sama lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak di MI Sailul

Ulum Pagotan Madiun dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa benar-benar efektif dan dilaksanakan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta pengawasan yang berkesinambungan.

